Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
https://publisherqu.com/index.php/pediaqu
Vol. 4, No. 1 Januari 2025
P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499

KOMPETENSI DASAR GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MENURUT JEJAK PENDIDIKAN INDONESIA

Mutiara Meylan Simorangkir[1], Dorlan Naibaho[2]
Jurusan Pendidikan Agama Kristen[1], Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen[2], Institut Agama Kristen Negeri Tarutung[3]
mutiarasimorangkir1t@gmail.com [1] , dorlannaibaho04@gmail.com[2]

Abstrak

Guru Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai siswa. Kompetensi dasar guru PAK merupakan dasar penting bagi proses pembelajaran yang efektif. Artikel ini berfokus pada kurikulum dan pembelajaran dan membahas kompetensi dasar guru PAK dalam pendidikan Indonesia. Kompetensi dasar guru Pendidikan Agama Kristen PAK sangat penting untuk meningkatkan pendidikan dan spiritualitas siswa. Kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial dibahas dalam jurnal ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang kompetensi dasar yang diperlukan oleh guru PAK untuk berpartisipasi dalam pendidikan Indonesia. Guru Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai siswa. Artikel ini membahas kompetensi dasar guru PAK dalam konteks pendidikan Indonesia, dengan fokus pada kurikulum dan pembelajaran.
Kata kunci : Guru, Pendidikan Agama Kristen, Kompetensi Dasar

Abstract

Christian Devout Instruction instructors play an critical part in forming students' character and values. The essential competencies of Christian Devout Instruction instructors are an vital establishment for an compelling learning process. This article examines the essential competencies of Christian Devout Instruction instructors within the setting of Indonesian instruction, centering on educational modules and learning. In progressing students' instruction and otherworldly existence, the essential competencies of Christian Devout Instruction teachers are exceptionally vital. This diary discusses pedagogical, identity, proficient, and social competencies. The reason of this ponder is to supply a comprehensive diagram of the fundamental competencies required by Christian Devout Instruction instructors in Indonesian instruction. Christian Devout Instruction instructors play an important role in forming students' character and values. The essential competencies of Christian Devout Instruction instructors are an vital establishment for an compelling learning handle. This article examines the fundamental competencies of Christian Devout Instruction instructors within the setting of Indonesian instruction, centering on educational modules and learning.
Keywords: Teachers, Christian Religious Education, Basic Competencies

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan moralitas masyarakat Indonesia. Sebagai negara dengan keberagaman agama dan budaya, Indonesia menyadari pentingnya pendidikan agama dalam membangun kesadaran dan kerukunan antar umat beragama. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen menjadi salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional Indonesia. Guru PAK mempunyai peranan strategis dalam membentuk karakter dan nilai-nilai peserta didiknya. Oleh karena itu, perlu dipahami dan dikembangkan keterampilan dasar guru PAK Kristen.

Sejarah pendidikan agama Kristen di Indonesia dimulai pada masa penjajahan ketika para misionaris memperkenalkan agama Kristen ke masyarakat Indonesia. Setelah kemerdekaan, pemerintah Indonesia menyadari pentingnya pendidikan agama dan memasukkannya ke dalam kurikulum sekolah. Namun pendidikan agama Kristen masih menghadapi berbagai tantangan dalam perkembangannya, seperti ketidakmampuan guru, keterbatasan sumber daya, dan perubahan sosial budaya yang pesat.

Pendidikan Agama Kristen Indonesia (PAK) mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai spiritual peserta didik. Dalam konteks ini, keterampilan dasar pendidik agama Kristen menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan bermakna. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek seperti keterampilan pedagogik, personal, profesional, dan sosial yang perlu dimiliki guru agar mampu melaksanakan tugasnya dengan sukses. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesi guru diakui setara dengan profesi lainnya, oleh karena itu guru harus terus mengembangkan kompetensinya agar dapat memenuhi harapan masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks dari berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber-sumber tersebut mencakup dokumen resmi pendidikan, artikel ilmiah, dan buku panduan yang berkaitan dengan kompetensi guru PAK. Dengan menganalisis teks-teks ini, penulis berusaha untuk mengidentifikasi tema-tema kunci dan praktik terbaik dalam pengajaran PAK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kode etik merupakan *seperangkat norma dan prinsip* yang disepakati oleh suatu kelompok atau profesi untuk mengatur perilaku para anggotanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Istilah "kode" mengacu pada tanda atau aturan dengan arti tertentu, sedangkan "etika" berasal dari kata Yunani "ethos" yang berarti karakter atau cara hidup. Oleh karena itu, kode etik berfungsi sebagai pedoman moral dan etika dalam konteks profesional.

❖ Pengertian Kode Etik

Kode etik dapat diartikan sebagai seperangkat prinsip dan standar perilaku yang menjadi acuan bagi anggota suatu profesi. Ini termasuk kewajiban moral, larangan perilaku tidak etis, dan sanksi atas pelanggaran. Tujuan utama Kode Etik adalah menjaga integritas profesi, melindungi kepentingan masyarakat, dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesi.

❖ Karakteristik Kode Etik

1. Spesifik untuk Profesi Tertentu

Setiap profesi mempunyai kode etik yg unik & diubahsuaikan menggunakan ciri dan tantangan yg dihadapi. Misalnya, kode etik dokter tidak selaras menggunakan kode etik jurnalis atau akuntan.

2. Disusun oleh Anggota Profesi

Kode etik biasanya disusun sang anggota profesi itu sendiri melalui asosiasi atau organisasi profesi, sebagai akibatnya lebih relevan & diterima sang para anggotanya.

3. Bersifat Aspirasional

Kode etik ini hanya mengatur konduite yg nir boleh dilakukan, namun pula mendeskripsikan baku ideal yg wajib dicapai sang anggota profesi.

4. Fleksibel namun Konsisten

Kode etik wajib relatif fleksibel buat diterapkan pada aneka macam situasi, namun permanen konsisten pada menegakkan prinsip-prinsip dasar yg dianut.

5. Mekanisme Penegakan

Banyak kode etik dilengkapi menggunakan prosedur penegakan internal, misalnya komite etik yg bertugas menginvestigasi pelanggaran & menaruh hukuman pada pelanggar.[1]

[1] Niru Anita Sinaga, "Kode Etik Sebagai Pedoman Pelaksanaan Profesi Hukum Yang Baik," *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 10, no. 2 (2020): 1–34, https://doi.org/10.35968/jh.v10i2.460.

❖ **Tujuan Kode Etik**

- Meningkatkan baku konduite profesional.
- Menjaga integritas profesi.
- Melindungi kepentingan klien & masyarakat.
- Mengontrol tanggung jawab yg diemban sang anggota profesi.
- Mensejahterakan dan meningkatkan kesejahteraan anggota profesi

❖ **Kompetensi Dasar Guru Pendidikan Agama Kristen**

Kompetensi dasar guru pendidikan agama Kristen mencakup:

1. Pengetahuan agama: kemampuan guru dalam memahami dan mengajarkan doktrin agama Kristen.
2. Pedagogi: kemampuan guru dalam mengajar dan membimbing siswa.
3. Kesadaran spiritual: kemampuan guru dalam mengembangkan kesadaran spiritual siswa.[2]

❖ **Jejak Pendidikan Indonesia**

Jejak pendidikan Indonesia mencakup:

1. Sejarah pendidikan agama Kristen di Indonesia.
2. Kebijakan pendidikan agama di Indonesia.
3. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Kristen.

❖ **Kompetensi Dasar Guru Pendidikan Agama Kristen Menurut Jejak Pendidikan Indonesia**

Kompetensi dasar guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat penting dalam pendidikan Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Kristen. Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis teks untuk menyelidiki berbagai kompetensi yang dibutuhkan guru PAK dan bagaimana kompetensi tersebut diterapkan dalam proses pendidikan. Berfokus pada pengembangan keterampilan pendidikan, profesional, pribadi, sosial dan spiritual. Kehadiran kompetensi yang sesuai sangat penting agar guru PAK dapat memberikan pelatihan yang berkualitas.[3] Guru harus

[2] Anatje Ivone Sherly Lumantow, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Manado," *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 52–65, https://doi.org/10.53674/teleios.v2i1.42.

[3] Anjar Firman Setyawan, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII)* 2, no. 1 (2021): 6–9, https://doi.org/10.37251/jpaii.v2i1.588.

mampu menghubungkan pendidikan agama dengan kehidupan sehari-hari peserta didiknya sehingga tidak sekedar teori namun menjadi praktik yang relevan.

Analisis PAK kompetensi dasar guru menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan agama tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan guru dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan pribadi. Dalam lingkungan pendidikan Indonesia yang memiliki tingkat keberagaman budaya dan agama yang tinggi, penting bagi guru PAK untuk tidak hanya mengajarkan ajaran agama saja, namun juga nilai-nilai universal seperti toleransi dan keadilan.

❖ **Kompetensi Dasar Guru PAK**

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, terdapat lima kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru PAK:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogi meliputi kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan efektif. Hal ini mencakup pemahaman tentang kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar siswa. Guru pendidikan agama harus mampu mengembangkan kurikulum yang selaras dengan nilai-nilai Kristiani dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan siswanya.[4] Kompetensi pedagogi mencakup kemampuan seorang guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Guru pendidikan agama harus mampu:

a. Memahami karakteristik siswa: Mengetahui latar belakang dan metode pembelajaran siswa agar dapat menyesuaikan metode pengajaran.
b. Pengembangan Kurikulum : Mengembangkan kurikulum yang selaras dengan nilai-nilai Kristiani dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
c. Penggunaan metode pembelajaran interaktif: Gunakan metode seperti diskusi kelompok dan studi kasus untuk mendorong partisipasi aktif siswa.

2. Kompetensi Profesional

Guru PAK diharapkan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Alkitab dan ajaran utama agama Kristen. Mereka juga harus mampu menggunakan teknologi di kelas untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa. Selain itu, guru harus berkembang melalui pelatihan dan penelitian agar tetap relevan di bidang pendidikan. Kompetensi profesional meliputi penguasaan materi pelajaran dan kemampuan

[4] Sugiarto, "Standar Kompetensi Dan KD" 4, no. 1 (2016): 1–23.

memasukkan nilai-nilai Kristiani ke dalam pembelajaran. Aspek penting dari kompetensi profesional adalah: Analisis kompetensi dasar guru PAK menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan agama tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan guru dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan pribadi.[5] Dalam lingkungan pendidikan Indonesia yang memiliki tingkat keberagaman budaya dan agama yang tinggi, penting bagi guru PAK untuk tidak hanya mengajarkan ajaran agama saja, namun juga nilai-nilai universal seperti toleransi dan keadilan.

a. Penguasaan Materi: Guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang Alkitab, doktrin Kristen, serta sejarah agama.
b. Pengembangan Materi Kreatif: Mengembangkan materi ajar yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa serta konteks sosial mereka
c. Pemanfaatan Teknologi: Menggunakan teknologi untuk meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran.

3. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian seorang guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian siswa. Guru PAK harus menunjukkan sikap yang sesuai dengan ajaran Kristen seperti kasih sayang, kesabaran, dan kejujuran. Hal ini membantu siswa mengembangkan karakter yang baik dan takut akan Tuhan. Kepribadian seorang guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar. Guru PAK diharapkan:

a. Memimpin dengan memberi contoh: Menunjukkan karakter yang baik antara lain kejujuran, ketekunan, dan integritas.
b. Membangun hubungan baik :Mampu membina hubungan positif dengan siswa dan orang tua serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

4. Kompetensi Sosial

Kemampuan berinteraksi secara sukses dengan berbagai pemangku kepentingan merupakan hal yang penting bagi guru PAK. Hal ini mencakup kemampuan bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung proses belajar mengajar. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan. Hal ini meliputi:

a. Bekerja dengan masyarakat: Bekerja dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung pendidikan agama.

[5] Sugiarto.

b. Menghargai Perbedaan: Mampu memahami keberagaman di kelas dan mengajarkan nilai toleransi kepada siswa.

5. Kompetensi Spiritual

Aspek mental adalah dasar dari semua kemampuan di atas. Guru PAK harus memiliki hubungan pribadi yang kuat dengan Tuhan dan mampu menanamkan nilai-nilai spiritual pada anak didiknya. Ini termasuk tidak hanya mengajarkan iman Kristen tetapi juga menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.[6] Dimensi spiritual merupakan inti ajaran PAK. Seorang guru mempunyai kewajiban sebagai berikut:

a. Memiliki jiwa spiritual: Memiliki hubungan pribadi yang dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didiknya.

b. Mengajarkan Nilai-Nilai Kekristenan: Mengajari siswa tentang kasih, empati, dan tanggung jawab sebagai bagian dari pengajaran Kristen.

Kompetensi dasar guru agama Kristen di Indonesia meliputi pengetahuan agama, pedagogi, sosial,profesional dan kepribadian. Jejak pendidikan di Indonesia mempengaruhi pengembangan kompetensi dasar guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi dasar seorang guru antara lain pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, dan dukungan organisasi.

Hasil survei menunjukkan bahwa kompetensi dasar guru agama Kristen di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Meskipun jejak pendidikan di Indonesia telah mempengaruhi pengembangan keterampilan dasar guru, masih terdapat tantangan yang harus diatasi. Pendidikan dan pelatihan guru, pengalaman mengajar, dan dukungan kelembagaan merupakan faktor yang mempengaruhi kompetensi dasar seorang guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi dasar guru agama Kristen di Indonesia.

KESIMPULAN

Keterampilan dasar seorang guru agama Kristen sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan bermakna bagi siswa. Kompetensi dasar seorang guru agama Kristen sangat penting bagi pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Kristen dan nilai-nilai Pancasila. Dengan memiliki kompetensi pendidikan, pribadi, profesional, sosial dan spiritual, guru PAK dapat memberikan kontribusi yang

[6] Setyawan, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam."

signifikan terhadap pengembangan karakter dan moral siswanya sesuai dengan ajaran Kristen. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru harus menjadi prioritas dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan agama di Indonesia. Kinerja pendidikan Indonesia mempengaruhi pengembangan kompetensi dasar guru. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi dasar guru agama Kristen di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Sinaga, Niru. "Kode Etik Sebagai Pedoman Pelaksanaan Profesi Hukum Yang Baik." *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 10, no. 2 (2020): 1–34. https://doi.org/10.35968/jh.v10i2.460.

Lumantow, Anatje Ivone Sherly. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Manado." *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 52–65. https://doi.org/10.53674/teleios.v2i1.42.

Setyawan, Anjar Firman. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII)* 2, no. 1 (2021): 6–9. https://doi.org/10.37251/jpaii.v2i1.588.

Sugiarto. "Standar Kompetensi Dan KD" 4, no. 1 (2016): 1–23.